

**ANALISIS PEMBERDAYAAN PETANI PADI
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)**



**Skripsi
(Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh :

Risky Aprilian Syahputra

1451010240

Jurusan : Ekonomi Syariah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

**ANALISIS PEMBERDAYAAN PETANI PADI
DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM
(Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung
Kabupaten Lampung Selatan)**

**Skripsi
(Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**



Oleh :

Risky Aprilian Syahputra

1451010240

Jurusan : Ekonomi Syariah

**Dosen Pembimbing I : Vitria Susanti, S.E, M.A, M.Ec., Dev
Dosen Pembimbing II : Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Desa Karang Sari salah satu desa yang banyak membudidayakan tanaman hortikultura diantaranya sayuran yang lagi menjadi produk unggulan di kalangan petani dengan harapan dapat meningkatkan skala ekonomi dan kehidupan yang lebih sejahtera. Pemberdayaan ekonomi masyarakat sangat penting diperlukan kepada para petani untuk menambah pengetahuan dan informasi mengenai pertanian khususnya agar dapat menjadikan petani yang kreatif, berinovasi dan mandiri.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Bagaimana pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam. Adapun Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Banjar Agung, dan untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan penduduk di Desa Karang Sari yang berprofesi sebagai petani yaitu 110 petani dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 86 petani.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis diketahui bahwa dalam pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani di Desa Karang Sari yang dilakukan melalui beberapa upaya pengembangan meliputi peningkatan akses asset produktif dan peningkatan akses pasar dapat meningkatkan pendapatan petani, selain itu program pelatihan yang diberikan pemerintah maupun penyuluh pertanian lapangan dapat menambah pengalaman serta pengetahuan petani tentang hama tanaman maupun teknologi baru. Dengan berkembangnya usaha tani maka berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan petani menghasilkan peningkatan pendapatan ekonomi, pendidikan, kesehatan dan perumahan. Sedangkan dalam tinjauan ekonomi Islam kegiatan dalam pelatihan tersebut merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas SDM dan dalam kegiatan ekonomi petani sudah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam yakni adanya sikap jujur, tidak merusak lingkungan dan memberikan upah untuk pekerjaanya sehingga dapat membantu perekonomian masyarakat.

Kata kunci: Ekonomi, Pemberdayaan, Petani, Kesejahteraan



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp.(0721)703260 Bandar Lampung 35131

SURAT PERNYATAAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risky Aprilian Syahputra
NPM : 1451010240
Prodi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada pihak penyusun.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bandar Lampung, Juli 2020
Penyusun,

Risky Aprilian Syahputra
NPM.1451010240



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Tlp. (0721) 703260 Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : “Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam
Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat
Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati
Agung Kabupaten Lampung Selatan).”**

**Nama Mahasiswa : Risky Aprilian Sayhputra
NPM : 1451010240**

**Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

MENYETUJUI

**Untuk dimunagosaikan dan dipertahankan dalam sidang Munagosa
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 1 Juni 2020

Pembimbing I

**Vitria Susanti, S.E, M.A, M.Ec., Dev
NIP.197809182005012005**

Pembimbing II

**Femei Purnamasari, S.E, M.Si
NIP. 198405212015032004**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

**Madnasir, S.E., M.S.I
NIP. 19750424200212100**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Tlp. (0721) 703260 Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)”**, disusun oleh : **Risky Aprilian Syahputra**, NPM : 1451010240, Jurusan : **Ekonomi Syaria’h**, telah diujikan dalam sidang munaqasah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal : **Selasa/21 April 2020**.

TIM MUNAQSAH

Ketua : **Madnasir, S.E., M.S.I**

Penguji 1 : **Deki Fermansyah, S.E., M.Si**

Penguji 2 : **Femei Purnamasari, S.E., M.Si**

Sekretaris : **Dania Hellin Amrina, S.E., M.Sc**

Mengetahui



Dr. Abdul Ghofur, S. Ag., M.Si
NIP. 198008012003121001

MOTTO

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا
وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا
يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya : dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT dan dari hati yang terdalam, Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Yang terhormat dan sangat kubanggakan kedua orang tuaku Bapak Asbiyanto S.I.Kom dan Ibu Saidah yang telah tulus dan ikhlas membesarkan, membiayai serta mendoakan setelah aku menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung. Senyum dan bangga kalian menjadi tujuan hidupku. Semoga Allah SWT memuliakan kalian berdua baik di dunia maupun di akhirat.
2. Kepada adikku tersayang M. Galang Ramadhan dan Rafi Adly Naufal yang selalu memberikan dukungan penuh atas pendidikanku.
3. Teman-teman seperjuangan Prodi Ekonomi Syariah angkatan tahun 2014 terutama kelas C yang selalu memberikan semangat serta dukungan.
4. Almamaterku tercinta tempat saya menimba ilmu yaitu UIN Raden Intan Lampung, semoga selalu jaya, maju dan berkualitas.

RIWAYAT HIDUP

Penulis dianugerahi nama oleh kedua orang tua yang bernama Risky Aprilian Syahputra. Lahir di Tanjung Karang pada tanggal 9 April 1996. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Asbiyanto S.I.Kom dan Ibu Saidah. Adapun riwayat Pendidikan penulis yaitu:

1. SD Negeri 8 Karang Anyar, Lampung Selatan, lulus pada tahun 2008,
2. SMP Negeri 20 Bandar Lampung, Bandar Lampung lulus pada tahun 2011,
3. SMA Yadika Bandar Lampung, yang diselesaikan pada tahun 2014,
4. Pada tahun 2014 menjadi mahasiswa di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang syafaatnya selalu kita nantikan sampai akhir zaman.

Penulisan dan penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan serta tidak akan berhasil tanpa adanya bantuan, bimbingan serta saran dari berbagai pihak. Tanpa bimbingan dan bantuan ketersediaan fasilitas, skripsi ini tidak akan tersusun sebagaimana mestinya. Untuk itu ridak berlebihan bila pada kesempatan ini penulis memberikan rasa hormat dan berterimakasih sebesar-besarnya kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesempatan dapat belajar dan terus belajar serta tiada hentinya dalam bersyukur, dan rasa terimakasih saya ucapkan kepada :

1. Prof. Dr. H.Moh Mukri, M.Ag selaku rektor UIN Raden Intan Lampung yang selalu memotivasi mahasiswa untuk menjadi pribadi berkualitas dan menjunjung tinggi nilai-nilai islami.
2. Dr. Ruslan Abdul Ghofur, M.S.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
3. Madnasir, S.E., M.Si selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang senantiasa tanggap terhadap kesulitan mahasiswa.
4. Vitria Susanti, S.E, M.A, M.Ec., Dev selaku pembimbing I yang telah meluangkan banyak waktunya untuk mengarahkan penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

5. Femei Purnamasari, S.E., M.Si selaku pembimbing II yang senantiasa sabar dalam memberikan arahan serta motivasi kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu serta motivasi yang bermanfaat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi.
7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas serta perpustakaan daerah yang telah memberikan informasi, data, referensi dan lain-lin.
8. Aparatur pemerintahan Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan, yang sudah memberi kesempatan kepada penulis untuk meneliti.
9. Teman terdekatku SavaritaPitri S.E yang telah menemani dan menyemangati dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat dekatku Riza Arizona S.E, Andi Santuso A.Md, Anggi Jayana Putra, Marliyansyah S.T, Habib Hendro Muttaqin Setiawan S.Pd, Eki Yusmana, Rahmad Fitriadi, Risvy Setia Akbar, Suminarto A.Md, Alfian Oksila B,yang telah menyemangati dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat seperjuangan khususnya kelas C, jurusan Ekonomi Syariah angkatan 2014 yang selalu bersama selama proses perkuliahan serta memberikan dukungan, semangat dan bantuan dalam proses penelitian. Terimakasih atas do'a dan dukungan kalian selama ini.

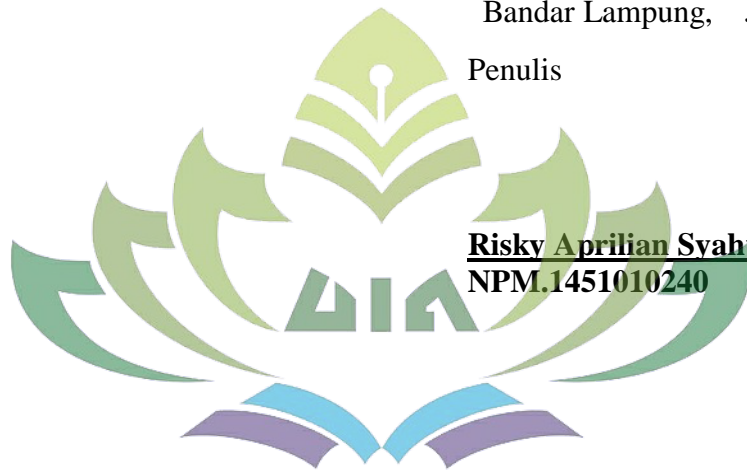
Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan waktu, dana, kemampuan yang peneliti miliki. Untuk itu para pembaca kiranya dapat memberikan masukan dan saran-saran guna melengkapi hasil penelitian ini.

Peneliti berharap hasil penelitian ini akan menjadi sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Khususnya ilmu-ilmu ke Islaman di abad modern.

Bandar Lampung, Juni 2020

Penulis

Risky Aprilian Syahputra
NPM.1451010240



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	13
F. Metode Penelitian	14
G. Populasi dan Sampel	18
H. Metode Pengelolaan Data dan Analisis Data	19
I. Penelitian Terdahulu.....	21

BAB II LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	27
1. Pengertian Pemberdayaan	27
2. Konsep Pemberdayaan	29
a. Konsep-konsep Pembangunan	30
b. Masalah Kesenjangan	31
c. Pemberdayaan Masyarakat	32
3. Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat	34
a. Prinsip Kesetaraan	35
b. Partisipasi	35
c. Keswadayaan atau Kemandirian	35
d. Berkelanjutan	36
4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	36
5. Strategi Pemberdayaan	37
6. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam	44
B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum	52

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat	52
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat	53
a. Keadaan Tempat Tinggal	54
b. Fasilitas Tempat Tinggal	54
c. Kesehatan Anggota Keluarga	54
d. kemudahan Mendapat Pelayanan Kesehatan	55
e. Kemudahan Memasukan Anak Kejenjang Pendidikan	55
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat	59
a. Faktor Intern Keluarga	59
b. Faktor Ekstern	60
C. Kesejahteraan (Falah) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	61
1. Konsep Kesejahteraan (Falah) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	61
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam	66
BAB III LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	70
1. Sejarah Desa Karang Sari	70
2. Visi dan Misi Desa Karang Sari	70
3. Kondisi Geografis Desa Karang Sari	71
4. Kondisi Demografis Desa Karang Sari	72
5. Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Karang Sari	76
B. Keadaan Umum Kelompok Tani Desa Karang Sari	77
1. Sejarah Singkat Berdirinya Kelompok Tani Desa Karang Sari	77
2. Visi dan Misi Kelompok Tani Desa Karang Sari	78
3. Struktur Organisasi Kelompok Tani Desa Karang Sari	80
4. Komposisi Anggota Kelompok Tani Desa Karang Sari	81
C. Program Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Tani Desa Karang Sari	82
D. Dampak Pemberdayaan Ekonomi Petani Padi Kelompok Tani Desa Karang Sari	85
BAB IV ANALISIS DATA	
A. Pelaksanaan Pemberdayaan Ekonomi Petani di Desa Karang Kari	92
B. Pandangan Ekonomi Islam tentang Pemberdayaan Ekonomi Petani Dalam meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat	98
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terhindar dari kekeliruan dalam memahami judul yang dimaksud oleh penulis, maka perlu kiranya judul skripsi ini perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul ini. Judul skripsi ini “Analisis Pembedayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan)” maka perlu di uraikan pengertian dari istilah-istilah judul tersebut sebagai berikut :

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (perbuatan) untuk mendapatkan fakta yang tepat, atau penguraian pokok persoalan atas bagian-bagian atau hubungan antara bagian-bagian itu untuk mendapatkan pengertian yang tepat dengan pemahaman secara keseluruhan.¹
2. Pemberdayaan berasal dari kata daya yang berarti mempunyai daya atau kekuatan mempunyai tenaga kerja, ikhtiar.² Pemberdayaan juga dapat diartikan sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan yang diinginkan oleh individu, kelompok, dan masyarakat luas agar memiliki kemampuan dan

¹ Peter salim dan Yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English, jakarta, 1999, hlm.61

² W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (jakarta:Balai Pustaka, 1976),h 213

dapat mengontrol lingkungannya.³ Pemberdayaan merupakan sebuah proses dan tujuan, pemberdayaan sebagai proses adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau individu yang lemah, sedangkan pemberdayaan sebagai tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai dari adanya perubahan sosial dimana masyarakat memiliki kekuasaan, mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Ekonomi adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yaitu sandang, pangan, papan kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat di pahami bahwa pemberdayaan ekonomi merupakan satu upaya untuk meningkatkan upaya atau potensi masyarakat dalam kegiatan meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.

3. Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengolahan tanah dengan tujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman seperti (padi, bunga, buah, dan lain-lain), dengan harapan untuk memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk digunakan sendiri ataupun menjualnya kepada orang lain.⁴

³ Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, (Bandung: Alabeta, 2014) h.

⁴ Idianto, *Ekonomi Pertanian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 54

4. Kesejahteraan adalah hal atau keadaan sejahtera, keamanan, keselamatan, dan ketentraman.⁵ Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-seluasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama. Dari kedua pengertian tersebut, jadi dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan masyarakat adalah keadaan manusia yang aman, selamat, dan tentram.
5. Ekonomi Islam adalah Ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁶

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penulis dalam judul ini adalah bagaimana pelaksanaan pemberdayaan melalui program-program yang di lakukan oleh kelompok tani padi di desa karang sari dan bagaimna pandangan ekonomi islam mengenai pemberdayaan ekonomi petani melalui program-program untuk dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. Alasan Memilih Judul

1. Alasan Objektif

Sumber daya manusia yang rendah, minimnya pengetahuan petani sehingga perlu diadakan program-program melalui pemberdayaan ekonomi petani padi yang tergabung dalam kelompok tani dengan tujuan untuk dapat

⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1241

⁶ Mustafa Edwin Nasution EI. At, *Pengendalian Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010, hlm. 15

menambah pengetahuan petani dan menjadikan petani yang unggul dan berkualitas sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

2. Alasan Subjektif

- a. Karena judul tersebut sepengetahuan penulis belum ada yang membahasnya, sehingga akan menambah literature dan wawasan tentang percepatan pembangunan suatu daerah.
- b. Karna penulis optimis bahwa penelitian ini dapat diselesaikan, hal ini didukung tersedianya literature-literature yang berkaitan dengan sektor agribisnis yang dibutuhkan oleh penulis sebagai referensi.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara beriklim tropis yang sesuai dengan sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor yang diunggulkan karena mata pencaharian penduduk Indonesia sebagian besar adalah petani. Sektor pertanian meliputi beberapa faktor, yaitu hortikultura, tanaman pangan, peternakan, perikanan, perkebunan, dan kehutanan. Subsektor hortikultura merupakan salah satu subsektor penting dalam sektor pertanian. Subsektor pertanian memiliki kontribusi yang signifikan dalam perekonomian Indonesia yaitu pada penyediaan lapangan pekerjaan. Peran sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting karena sebagian besar penduduk di negara-negara miskin menggantungkan hidupnya pada sektor tersebut, jika para perencana dengan sungguh-sungguh memperhatikan kesejahteraan masyarakat, maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian

besar penduduknya yang hidup disektor pertanian tersebut, cara ini bisa ditempuh dengan jalan meningkatkan produksi tanaman pangan.⁷

Peranan petani di Indonesia tercatat sebagai devisa yang cukup besar bagi Negara. Namun, disamping itu pertanian juga merupakan sumber kehidupan bagi sebagian besar penduduknya. Dengan bertambahnya kebutuhan dan meningkatkan teknologi, maka petani dihadapkan dengan pemilihan alternatif yang terbaik (yang paling efisien) guna memanfaatkan sumber daya yang terbatas jumlahnya. Untuk menangani hal ini, dibutuhkan pengelolaan yang baik melalui keterampilan yang ulet dan berdasarkan perhitungan yang berencana.⁸ Agar sasaran pembangunan pertanian yang dimaksudkan untuk tetap mampu mempunyai era kontribusi yang nyata dalam perekonomian Indonesia tersebut dapat dicapai, maka upaya-upaya khusus perlu dikembangkan.

Dalam analisis ekonomi yang umum, secara kasar lapangan usaha dibedakan kepada tiga kelompok kegiatan, yaitu kegiatan di sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier atau sektor jasa. Pertanian masuk dalam analisis ekonomi pada bagian sektor primer yaitu lapangan usaha yang meliputi kegiatan bercocok tanam, mengambil hasil hutan, kegiatan dalam bidang-bidang peternakan, dan kegiatan perikanan.⁹

Hal-hal yang juga perlu menjadi perhatian khusus untuk sektor pertanian adalah :

⁷ Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta:UPP STIM YKPM, 2010), h. 405

⁸ Enang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, masalah, gagasan dan strategi, (Bandung : Pustaka 1984), h. 35.

⁹ Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2004), h.21.

1. Tetap memperhatikan keunggulan komparatif.
2. Terus meningkatkan keterampilan masyarakat setempat yang memadai dalam memantapkan jenis industri pengolahan hasil pertanian yang telah dikenal.
3. Terus meningkatkan bahan baku yang berkesinambungan.
4. Terus menyediakan fasilitas kredit dan fasilitas pelayanan yang memadai.

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha. Hal ini disebabkan karena cakupan agrobisnis adalah luas dan kompleks, yaitu meliputi kaitan dari mulai proses produksi, pengolahan sampai pada pemasaran hasil pertanian, termasuk di dalamnya kegiatan lain yang menunjang kegiatan proses produksi pertanian. Dengan demikian, pada akhirnya diharapkan adanya suatu kondisi perekonomian atau industri yang kuat dan didukung oleh sektor pertanian yang tangguh.

Kabupaten Lampung Selatan merupakan salah satu Kabupaten Provinsi Lampung yang memiliki potensi yang besar dalam bidang pertanian. Banyak para petani yang mengembangkan dan membudidayakan padi di Kabupaten ini dengan tujuan untuk menambah pendapatan para petani, saat ini produksi tanaman padi sawah mencapai 25,368 ton dengan luas lahan 4,635 Ha,

sedangkan produksi tanaman padi ladang mencapai 19,793 ton dengan luas lahan 600 Ha (sumber BPS Kabupaten Lampung Selatan).

Adapun salah satu bidang usaha sektor pertanian yang cukup berperan di Kabupaten Lampung Selatan yaitu pertanian padi salah satunya di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan. Desa Karang Sari ini memiliki luas desa sebesar 7,25 Km². Jumlah penduduk sebanyak 4.465 jiwa.¹⁰ Dan yang bekerja sebagai petani berjumlah 110 jiwa. Desa ini memiliki banyak tanah dalam bentuk persawahan yang ditanami padi, diharapkan hasil pertanian padi ini dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa ini khususnya untuk para petani padi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di desa ini. Komoditas padi merupakan andalan bagi petani di Desa Karang Sari, saat musim panen tiba, masyarakat sangat bergairah. Hampir semua pabrik padi penuh dengan petani yang ingin menjual sebahagian padinya, selain itu padi tersebut juga digunakan untuk konsumsi rumah tangga itu sendiri.

Potensi sumber daya alam Desa Karang Sari memiliki prospek yang cukup baik sebagai penghasil produksi sayur yang cukup menjanjikan apabila masyarakat desa sepenuhnya dapat menyadari bahwa bidang pertanian dapat dijadikan sebagai aset untuk dapat menjanjikan masa depan mereka. Hambatan-hambatan struktural yang cukup mempengaruhi mengapa desa ini belum berkembang secara intensif dari segi pertanian khususnya penghasil padi disebabkan karena hambatan sikap mental masyarakat yang belum menyadari sepenuhnya bahwa lahan pertanian dapat dijadikan sebagai mata pencaharian

¹⁰ Kecamatan Jati Agung Dalam Angka 2018.

utama, kedua bahwa tingkat pendidikan masyarakat akan pentingnya mengembangkan aspek kewirausahaan belum bertumbuh secara nyata, ketiga kurangnya modal sehingga dapat memengaruhi animo masyarakat dalam berusaha, keempat proses kelembagaan desa belum dapat berjalan sebagaimana mestinya pada hal kelembagaan desa dianggap sebagai salah satu pendukung dalam mengakses berbagai informasi termasuk pula proses pembelajaran untuk mendapatkan ide-ide baru dari masyarakat. Kemampuan manajerial oleh petani akan diwarnai oleh beberapa hal, salah satunya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan ini akan berafiliasi dengan pola pikir dan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang tinggi tentunya akan membentuk pola pikir dengan pola wawasan yang luas dan memiliki tingkat kualitas sumber daya manusia yang baik.¹¹ Petani memiliki cara yang berbeda-beda dalam mengelola usaha pertaniannya tergantung pada faktor-faktor produksi yang mereka kuasai.¹²

Tidak bisa dipungkiri bahwa petani di Indonesia memiliki kualitas sumber daya manusia yang masih rendah. Rendahnya kualitas sumber daya manusia ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata petani kita adalah petani yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan, tidak lulus SD, atau lulusan SD. Dan hanya sedikit yang lulus sekolah menengah atau perguruan tinggi. Kondisi ini semakin diperparah dengan rendahnya minat generasi muda yang notabene memiliki pendidikan yang relatif lebih tinggi untuk berprofesi

¹¹ Soekodjo Notoatmodjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2009), h. 1.

¹² *Ibid.*, h. 55.

sebagai petani. Mereka banyak berbondong-bondong untuk bekerja di sektor lain. Pendidikan tinggi banyak diarahkan ke arah dunia industri sehingga motivasi lulusan pertanian relatif rendah. Sementara itu, akses petani terhadap informasi dan teknologi baru masih sangat terbatas. Hal ini diakibatkan karena mayoritas petani terbesar di daerah pedesaan yang relatif terbatas sarana dan prasarana transportasi dan komunikasi. Akibatnya tingkat sarana petani terhadap inovasi dan teknologi baru masih rendah. Sumber daya manusia yang baik akan menghasilkan petani yang unggul dan berkualitas. Sehingga dapat memungkinkan sebuah perkembangan yang akan signifikan untuk merubah taraf hidup masyarakat petani menjadi lebih baik.

Melalui pemberdayaan petani, diharapkan adanya sarana dan prasarana yang mendukung agar sumber daya manusia dapat mengetahui, menanamkan cara, bagaimana agar kualitas sumber daya manusia menjadi lebih baik dan dapat bersaing. Sehingga nantinya hal tersebut akan berkembang dari waktu ke waktu dan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.¹³

Pertanian diartikan sebagai pertanian rakyat yaitu usaha pertanian keluarga dimana diproduksi bahan makanan utama seperti beras, palawija (jagung, kacang-kacangan dan ubi-ubian) dan tanaman-tanaman hortikultura yaitu buah-buahan dan sayur-sayuran.¹⁴ Al-Qur'an menjelaskan tentang usaha pertanian melalui firman Allah S.W.T dalam Q.S Al-An'am ayat 99 :

¹³ Idianto, *Ekonomi Pertanian* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 58.

¹⁴ *Ibid.*, h. 17.

وَهُوَ الَّذِي أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ نَبَاتَ كُلِّ شَيْءٍ فَأَخْرَجْنَا مِنْهُ خَضِرًا نُخْرِجُ مِنْهُ حَبًّا مُتَرَاكِبًا وَمِنَ النَّخْلِ مِنَ طَلْعِهَا قِنْوَانٌ دَانِيَةٌ وَجَنَّتٍ مِّنْ أَعْنَابٍ وَالزَّيْتُونَ وَالزُّمَّانَ مُشْتَبِهًا وَغَيْرَ مُتَشَبِهٍ^{١١} انظُرُوا إِلَى ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَيَنْعِهِ^{١٢} إِنَّ فِي ذَٰلِكُمْ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ﴿١١﴾

Artinya : “dan Dialah yang menurunkan air hujan dari langit, lalu Kami tumbuhkan dengan air itu segala macam tumbuh-tumbuhan Maka Kami keluarkan dari tumbuh-tumbuhan itu tanaman yang menghijau. Kami keluarkan dari tanaman yang menghijau itu butir yang banyak; dan dari mayang korma mengurai tangkai-tangkai yang menjulai, dan kebun-kebun anggur, dan (kami keluarkan pula) zaitun dan delima yang serupa dan yang tidak serupa. perhatikanlah buahnya di waktu pohonnya berbuah dan (perhatikan pulalah) kematangannya. Sesungguhnya pada yang demikian itu ada tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang beriman.”

Petani yang unggul adalah petani yang memiliki potensi sumber daya yang berkualitas. Apabila hal tersebut ada pada setiap petani maka sektor pertanian akan berkembang sejalan dengan adanya pemberdayaan sumber daya manusia petani sayur dalam peningkatan produksi. Pemberdayaan masyarakat adalah upaya pemberian daya atau peningkatan keberdayaan. Pemberdayaan masyarakat dapat diartikan sebagai upaya untuk memandirikan masyarakat agar mampu berpartisipasi aktif dalam segala aspek pembangunan. Dalam hal ini, pemerintah mempunyai tanggung jawab dalam hal pemberdayaan masyarakat. Unsur utama dari proses pemberdayaan masyarakat adalah pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas masyarakat. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, oleh karena apabila masyarakat telah

memperoleh kewenangan tetapi tidak atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasilnya juga tidak optimal.¹⁵

Pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses tumbuhnya kekuasaan serta kemampuan baik individu maupun kelompok masyarakat yang masih miskin, terpinggirkan dan belum berdaya. Melalui proses pemberdayaan diharapkan kelompok masyarakat bawah dapat terangkat menjadi kelompok manusia yang menengah dan atas. Hal tersebut dapat terjadi bila mereka diberikan kesempatan serta fasilitas dan bantuan dari pihak yang terkait. Kelompok masyarakat miskin di pedesaan sulit untuk melakukan proses pemberdayaan tanpa adanya bantuan dan fasilitas. Hal itu sangat sejalan dengan kondisi sosial kemasyarakatan yang ada di daerah yang kaya akan sumber daya alam khususnya dibidang pertanian.

Kesejahteraan masyarakat dapat diciptakan melalui pengembangan industry berbasis sektor pertanian (*agroindustry*).¹⁶ Potensi sumber daya yang berasal dari sektor pertanian menjadi penting untuk disusun strategi pembangunan, sebab potensi sektor pertanian khususnya petani sayur menjadi prioritas penting seiring dengan makin meningkatnya konsumsi hasil produk pertanian. Untuk dapat meningkatkan hasil pertanian berdasar potensi yang dimiliki daerah diperlukan dukungan dana dan personil yang mampu memberikan pemahaman kepada produsen produk pertanian terkait proses hingga paska produksi hasil pertanian. Rendahnya hasil produksi pertanian serta kurang diperhatikannya paska produksi diperkirakan menjadi kendala

¹⁵ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 88.

¹⁶ Burhanuddin, *Menata Masa Depan* (Makassar: PT. Satria Media, 2007), h. 95.

dalam meningkatkan hasil pertanian pada daerah-daerah. Peran aparaturnya tingkat daerah perlu dibangun melalui peningkatan kapasitas atau kemampuan pemahaman semenjak produksi hingga paska produksi hasil pertanian. Disamping itu, alokasi sumber dana yang mendukung terjaminnya sarana prasarana penunjang kegiatan pertanian diduga tidak sesuai dengan harapan dan kebutuhan.

Misi Islam adalah mengembangkan rahmat, kebaikan dan kedamaian bukan hanya kepada manusia tetapi juga kepada alam dan lingkungan hidup. Misi tersebut tidak terlepas dari tujuan diangkatnya manusia sebagai khalifah dimuka bumi, yaitu sebagai wakil Allah SWT yang bertugas memakmurkan, mengelola dan melestarikan alam. Memakmurkan alam adalah mengelola sumber daya sehingga dapat memberi manfaat bagi kesejahteraan manusia tanpa merugikan alam itu sendiri.¹⁷ Allah SWT menyediakan bumi yang subur ini untuk disikapi oleh manusia dengan kerja keras mengelola dan memeliharanya sehingga melahirkan nilai tambah yang tinggi. Kekayaan alam yang berlimpah disediakan Allah SWT untuk disikapi dengan cara mengambil dan memberi manfaat dari alam serta melarang segala bentuk perbuatan yang merusak alam. Alam dan lingkungan yang terkelola dengan baik dapat memberi manfaat yang berlipat-lipat, sebaliknya alam yang dibiarkan merana atau hanya diambil manfaatnya akan mendatangkan malapetaka bagi manusia.¹⁸

¹⁷ Srijanti dan Purwanto S.K., *Etika Membangun Masyarakat Islam Modern* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h. 13.

¹⁸ *Ibid.*, h. 14.

Dari latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk penelitian secara mendalam dengan judul **“Analisis Pemberdayaan Petani Padi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Padi Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan).”**

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan ?
2. Bagaimana pemberdayaan petani padi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dalam perspektif ekonomi Islam ?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan penulis adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pemberdayaan ekonomi petani padi di Desa Karang Sari.
- b. Untuk mengetahui pandangan ekonomi Islam tentang pemberdayaan ekonomi petani padi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

2. Manfaat Penelitian

Dengan mengetahui pemecahan permasalahan maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman serta memperluas wawasan dalam menerapkan teori-teori yang peneliti peroleh selama perkuliahan dan pengembangan ilmu ekonomi pada umumnya, khususnya mengenai pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai abahn masukan untuk pertimbangan dan sumbangan pemikiran yang bermanfaat mengenai pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif ekonomi Islam.

F. Metode Penelitian

Metode adalah cara cepat untuk melakukan suatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan.¹⁹ Sedangkan penelitian adalah pemikiran yang sistematis mengenai berbagai jenis masalah yang

¹⁹ Cholid Nuroboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1997) hlm. 1

pemahamannya memerlukan pengumpulan data dan penafsiran fakta-fakta.²⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif.

Metode kualitatif adalah suatu proses penelitian yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah sosial.²¹

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan dalam kancah yang sebenarnya.²² Hakikatnya penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dengan mengenali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Adapun data-data tersebut diperoleh dari lokasi yang berada di Kecamatan Jati Agung. Selain penelitian lapangan, juga didukung dengan penelitian pustaka (*Library Research*) yang bertujuan untuk mengumpulkandata atau informasi dengan bantuan material, misalnya : buku, catatan, koran, dokumen, dan referensi lainnya yang berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi petani dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014, hlm. 2

²¹ Noor Juiansyah, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, (Jakarta Kencana , 2013), hlm.34.

²² Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandar Maju, 1996), hlm. 32

a. Data Primer

Data primer adalah suatu data yang diperoleh secara langsung dari sumber data yang asli.²³ Adapun data primer diambil dari hasil penelitian lapangan dengan cara interview dan observasi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari referensi dan bacaan lain.²⁴ Untuk sumber data sekunder, penulis mengumpulkan data dari buku-buku ekonomi, dan literature-literature lain yang berkaitan seperti : artikel-artikel, majalah, jurnal penelitian, surat kabar, mencari info dari internet dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3. Metode Pengumpulan Data

Guna mempermudah dalam pengumpulan data ini, maka digunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu :

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, agenda, dan sebagainya.²⁵

b. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal atau semacam percakapan memerlukan kemampuan responden untuk merumuskan buah

²³ M. Iqbal Hasan, *Analisis Data dan Penelitian dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara, Bandung, 2006, hlm.19

²⁴ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar metodeteknik*, Tarsindo, Ed,7. Bandung, 2000, hlm.134

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Pendidikan Fakultas Sikologi UGM, Yogyakarta, 2012, hlm.72

pikiran atau perannya dengan tepat.²⁶ Bentuk wawancara yang dipakai adalah wawancara bebas dan terpimpin. Wawancara bebas adalah proses wawancara dimana *interview* tidak secara langsung mengarahkan tanya jawab pada pokok-pokok persoalan dari fokus penelitian.²⁷ Sedangkan wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi wawancara bebas dan wawancara terpimpin. Jadi wawancara hanya pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.²⁸ Penulis menggunakan metode ini sebagai metode pokok dalam memperoleh data dari lokasi penelitian, terutama yang berkaitan dengan pengelolaan manajemen dana desa.

c. Metode Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.²⁹ Dalam observasi penelitian menggunakan jenis observasi non partifasi, dalam observasi ini pengobservasi tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang di observasi. Peneliti hanya menggunakan data-data yang sudah ada di wilayah Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan.

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.137

²⁷ *Ibid.*, hlm.138

²⁸ *Ibid.* Hlm.65

²⁹ I Gusti Rai Utama dan Bi Made Eka Mahadewi, *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, edisi 1), hlm.52

G. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah semua individu untuk semua kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel yang hendak digenerasikan.³⁰ Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian.³¹ Dalam hal ini populasi yang menjadi objek penelitian adalah petani padi di Desa Karang Sari Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan yang bergabung dalam kelompok tani berjumlah 110 orang petani, berdasarkan data arsip Desa Karang Sari

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³² Untuk mewakili populasi yang telah ditetapkan dalam penelitian ini maka diperlukan sampel sebagai cerminan guna menggambarkan keadaan populasi agar lebih mudah melaksanakan penelitian, atau bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³³ Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan cara *sampling non random* atau *sample nonprobabilitas* yaitu cara pengambilan sampel yang semua objek atau element populasinya tidak memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai sampel.³⁴ Cara penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposif sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Menurut Sugiono, sampel adalah sebagian dari

³⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm.206

³¹ *Ibid.*, hlm. 130

³² Suharsimi Arikunto, *Op.Cit*, hlm. 109

³³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, bandung, 2009, hlm. 116

³⁴ M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Bumi Aksara, Jakarta, 2005, hlm.91

jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang di ambil dari populasi sebesar 110 orang harus betul-betul representatif.

Maka sampel dari penelitian yang penulis ambil adalah menggunakan rumus Slovin yaitu :

$$n = \frac{N}{(1 + (N \times e^2))}$$

$$n = \frac{110}{(1 + (110 \times 0,05 \times 0,05))}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

$$n = 86,274$$

$$n = 86$$

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 86 orang.

H. Metode Pengelolaan Data dan Analisis Data

1. Pengelolaan Data

Setelah data dikumpul melalui beberapa tahap diatas, peneliti didalam megelola datanya menggunakan beberapa metode sebagai berikut :

a. *Data Collection* (Mengkoleksi Data)

Hasil catatan lapangan yang kompleks, rumit dan belum bermakna, catatan lapangan yang berupa huruf desa, huruf kecil, angka dan simbol-simbol yang masih semerawut, yang tidak dapat dipahami.

b. Data Reduction (Merangkum Data)

Reduksi data adalah proses transformasi. Mereduksi data berarti “merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya.” Dalam kaitan ini penulis menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, mengorganisasikan data sehingga menyimpulkan data.

c. Data Display (Menyajikan Data)

Dalam kaitan ini penulis berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan memiliki makna tertentu. Prosesnya dilakukan dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti untuk mencapai tujuan penelitian.

d. *Verification* (Menarik Kesimpulan)

Penarikan kesimpulan adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, pola-pola, alur sebab atau proposisi. Penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan pendekatan berfikir induktif yaitu pemikiran yang

berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-peristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta yang khusus tersebut menjadi umum.

I. Penelitian Terdahulu

Adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai buku, literatur, catatan serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya untuk mempermudah dalam pengumpulan data, metode analisis data yang digunakan dalam pengelolaan data, maka penulis mencantumkan hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dalam penyusunan kerangka pemikiran dengan harapan hasil penelitian dapat tersaji secara akurat dan mudah di pahami. Di samping itu untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari beberapa penelitian sebagai kajian yang dapat mengembangkan wawasan berfikir peneliti.

Dari beberapa literatur atau skripsi yang penulis temukan, terdapat beberapa skripsi yang topiknya sama, namun terdapat persamaan dan perbedaan dari sisi pembahasannya, dan dapat kita lihat dari penjelasan di bawah ini :

1. Mukhoffifatus Syafa"ah, 2015 dengan judul "Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati". Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan

mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan diantaranya: Peran atau sumbangsih Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat (anggota) adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta dari segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya.³⁵

2. Candor Libra G. melalui skripsinya “Peranan Kelompok Tani Melati 1 Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Nagori Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun”. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani melati 1 di Desa Nagori Dolok Hataran yang berjumlah 25 orang, dan seluruh populasi diangkat menjadi sampel. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan per kasus data-data yang telah dikumpulkan dan dimasukkan ke dalam bentuk tabel tunggal kemudian dicari frekuensi dan persentasenya. Teknik pengumpulan data melalui kusioner, wawancara dan observasi. Berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan telah dianalisis bahwa peranan kelompok tani melati 1 terhadap kesejahteraan petani telah memberikan peningkatan, terlihat dari hasil pertanian anggota yang semakin meningkat, begitu juga perumahan dan pendapatan anggota yang berubah ke arah yang lebih baik, pendidikan

³⁵ Mukhoffatus Syafa'ah, “Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati.” (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang 2015)

anak yang tercukupi dan kebutuhan pokok yang terpenuhi didapat dari hasil pertanian. Kesimpulan bahwa peranan Kelompok Tani Melati 1 dalam mensejahterakan kehidupan petani di Desa Nagori Dolok Hataran telah memberikan hasil yang baik, terlihat dari hasil pertanian yang makin meningkat dan mempengaruhi kondisi sosial petani di Desa tersebut.³⁶

3. Ulma Hotmaida Sihombing. Dengan judul skripsinya “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Keca. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang”, Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober – November 2009 di Desa Rumah Pilpil, Kecamatan Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang, yang ditentukan secara *Purposive Sampling*. Penentuan besar sampel dilakukan secara *Simple Random Sampling*. Kesimpulan hasil penelitian ini bahwa banyak kegiatan yang telah dilakukan kelompok tani Rumah Pilpil 1 misalnya diskusi kelompok, penggunaan mesin perontok gabah, penggunaan benih unggul, pembagian pupuk bersubsidi, pengolahan lahan yang baik, mengikuti ceramah untuk pembinaan kelompok tani, pengajuan proposal untuk menerima PUAP, tingkat kosmopolitan dan adopsi teknologi petani sesudah menjadi anggota kelompok tani lebih tinggi sebelum menjadi anggota kelompok tani, produktifitas dan pendapatan petani padi sawah sebelum menjadi anggota kelompok tani lebih rendah, ada perbedaan perubahan pola konsumsi petani sebelum dan sesudah

³⁶ Candor Libra G., “*Peranan Kelompok Tani Melati 1 Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Nagori Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*”. (Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara 2012)

menjadi anggota kelompok tani, kendala- kendala yang dihadapi kelompok tani dalam kegiatan usaha taninya adalah petani tidak memiliki cukup modal, saluran irigasi yang kurang baik, transportasi yang tidak dapat dilalui oleh kendaraan, dan ada upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut seperti petani mendapatkan pinjaman modal dari petani yang memiliki modal yang lebih besar, petani bersama-sama gotong-royong memperbaiki saluran, petani menggunakan beko untuk mengangkut hasil panen.³⁷

4. Heri Susanto. Dengan judul skripsinya “Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani” (*Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep*). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis Peran Kelompok tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani Pada Masyarakat Buruh Tani di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive*. Metode pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul kemudian dianalisis, dalam menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan tiga peran Kelompok Tani Temor Moleran yaitu sebagai fasilitator, pendidik dan

³⁷ Ulima Hotmaida Sihombing. “Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah”. (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Keca. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang), (Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan 2010).

juga sebagai perwakilan masyarakat, kepengurusan karena penting bagi buruh tani untuk belajar dan mengembangkan dirinya agar bisa mandiri dalam memenuhi kehidupannya dan keluarganya.³⁸

5. Thesa Amalia Aisyarida Ahmad.²⁰ Dengan judul skripsi “Peranan Kelompok Tani Dalam Program Pengendalian Hama Tikus Menggunakan Burung Hantu Sebagai Musuh Alami Di Kecamatan Kesesi” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan kelompok tani di Kecamatan Kesesi, mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peranan kelompok tani, serta mengetahui pengaruh peranan kelompok tani dan faktor-faktor lainnya terhadap pelaksanaan program. Metode dasar yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, yaitu di Desa Kwasen, Desa Langensari, Desa Karyomukti, dan Desa Jagung, Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. Teknik pengambilan data penelitian dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan anggota kelompok tani yang telah menerapkan program, serta didukung dengan pencatatan data dan studi pustaka. Peranan kelompok tani meliputi media belajar, media kerjasama dan dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 13,33% anggota kelompok tani menilai peranan kelompok tani dalam program pengendalian tikus menggunakan burung hantu termasuk dalam kategori tinggi, 80% menilai sedang, sedangkan 6,67% menilai peranan kelompok tani termasuk kategori rendah. Faktor yang

³⁸ Heri Susanto. “Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani” (Studi Deskriptif Pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). (Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember 2015).

berpengaruh nyata terhadap peran kelompok tani adalah sikap anggota, motivasi, serta peran penyuluh pertanian. Pelaksanaan program di Kecamatan Kesesi termasuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 47,52%. Faktor yang berpengaruh nyata terhadap pelaksanaan program adalah umur anggota, sikap, peran ketua kelompok, serta peranan kelompok tani.³⁹



³⁹ Thesa Amalia Aisyarida Ahmad. “*Peranan Kelompok Tani Dalam Program Pengendalian Hama Tikus Menggunakan Burung Hantu Sebagai Musuh Alami Di Kecamatan Kesesi*” (Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2015).

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata “power” (kekuasaan dan keberdayaan). Pemberdayaan (empowerment) tersebut menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, member wewenang atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi, dan kemampuan yang dimiliki. Pengertian pemberdayaan tersebut sesuai dengan apa yang diinginkan masyarakat pada umumnya karena mereka butuh kebebasan tetapi dngan menerapkan batasan-batasan yang diterapkan. Pemberdayaan juga dapat di artikan sebagai upaya peningkatan kemampuan masyarakat (miskin) untuk menyampaikan pendapat dan kebutuhannya, berpartisipasi, bernegoisasi, dan dapat mempengaruhi dan mengelola kelembagaan masyarakat secara bertanggung jawab demi perbaikan kehidupan masyarakat.

Penerima manfaat atas pemberdayaan masyarakat adalah kelompok-kelompok marginal dari masyarakat itu sendiri. Aspek pemberdayaan adalah program yang disusun oleh masyarakat, menjawab kebutuhan dasar masyarakat, mendukung keterlibatan kaum miskin, perempuan, buta huruf, dan kelompok yang terabaikan lainnya yang dibangun dari sumber daya

lokal, sensitif lingkungan tidak menciptakan ketergantungan, berbagai pihak terkait, terlibat serta berkelanjutan. Pemberdayaan ekonomi masyarakat juga dapat diartikan sebagai proses partisipatif yang memberi kepercayaan dan kesempatan pada masyarakat untuk mengkaji tantangan utama pembangunan mereka dan mengajukan kegiatan-kegiatan yang dirancang untuk mengatasi masalah. Partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki kehidupan.⁴⁰ Oleh karenanya, melalui partisipasi yang diberikan, maka masyarakat menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukan sekedar kewajiban yang harus dilakukan oleh pemerintah, tetapi ada tindakan masyarakat di dalam pembangunan tersebut untuk memperbaiki mutu kehidupan mereka.⁴¹ Pemberdayaan masyarakat adalah kegiatan yang mulia karena masyarakat yang sudah berdaya dapat membantu masyarakat yang lemah. Kegiatan pemberdayaan tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan, karena banyak rintangan dan hambatan dalam mensukseskan pemberdayaan masyarakat tersebut. Pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan semata-mata sebuah konsep ekonomi, karena pemberdayaan dapat diartikan sebagai menegakkan demokrasi ekonomi. Demokrasi ekonomi secara harfiah berarti kedaulatan rakyat di bidang ekonomi, dimana kegiatan ekonomi yang

⁴⁰ Ambar T. Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006). h. 34

⁴¹ *Ibid*, h. 197

berlangsung adalah dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat.⁴² Konsep yang diusung oleh demokrasi ekonomi adalah konsep yang berproses pada sumber-sumber informasi dan keterampilan manajemen, agar demokrasi ekonomi dapat berjalan sesuai dengan keinginan dan aspirasi masyarakat yang tertampung harus diterjemahkan menjadi rumusa-rumusan kegiatan yang nyata.

Kemampuan dan potensi masing-masing pelaku akan sangat menentukan bentuk pola hubungan partisipasi dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ruang dan kesempatan bagi masyarakat untuk terlibat di setiap tahap dan tingkatan utama dalam sektor ekonomi tersebut bukanlah hal yang sederhana bagi masyarakat tanpa proses penguatan kapasitas di level individu.

2. Konsep Pemberdayaan

Pemberdayaan merujuk pada pengertian perlunasan kebebasan memilih tindakan. Bagi masyarakat miskin, kebebasan ini sangat terbatas karena ketidakmampuan mengeluarkan pendapat dan ketidak berdayaan dalam hubungannya dengan Negara dan pasar karena masyarakat miskin membutuhkan kemampuan pada tingkat individu (seperti kesehatan, pendidikan, dan perumahan) dan pada tingkat kolektif (seperti bertindak bersama mengatasi masalah).⁴³ Memberdayakan masyarakat miskin dan terbelakang menurut upaya menghilangkan penyebab ketidakmampuan mereka meningkat kualitas hidupnya. Apabila program pembangunan yang

⁴² Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat "konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat"*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 1

⁴³ *Op Cit*, h. 52

diharapkan dapat memperbarui kehidupan masyarakat, maka program tersebut harus sesuai dengan persoalan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Pendekatan pemberdayaan harus didukung oleh langkah dan tindakan untuk memperlancar baik dalam proses transformasi dan transisi.

Konsep pemberdayaan tidak mempertentangkan pertumbuhan dan pemerataan, karena keduanya diasumsikan sebagai pemerataan tercipta karena landasan yang lebih luas untuk pertumbuhan dan akan menjamin pertumbuhan yang berkelanjutan.

Adapun konsep pemberdayaan masyarakat dalam konteks perkembangan paradigma pembangunan yaitu:⁴⁴

a) Konsep-konsep pembangunan

Pembangunan secara umum diartikan sebagai pencapaian dan peningkatan kesejahteraan ekonomis. Proses pembangunan pertanian merupakan salah satu cara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, karena pada umumnya pembangunan ekonomi banyak bersumber dari pertanian.

Dalam teori Malthus disimpulkan bahwa untuk mencapai pembangunan Negara harus memaksimalkan produksi di sektor pertanian dan sektor industri.⁴⁵ Pembangunan dalam pandangan Islam adalah suatu konsep untuk norma perilaku dan sistem perekonomian yang menyangkut bagaimana menciptakan stabilitas ekonomi.⁴⁶ Untuk menangani suatu permasalahan yang dihadapi dapat dikaitkan dengan pandangan hidup

⁴⁴ *Op Cit*, Ginandjar h. 84

⁴⁵ M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, (Jakarta: PT . Raja Grafindo, 2013), h. 101

⁴⁶ M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, (Jakarta: Gema Insani Pers, 2000), h. 5

agama yang menganggap umat manusia sebagai anggota dari sebuah persaudaraan yang satu dengan berprinsip bahwa mereka bertanggung jawab.

b) Masalah Kesenjangan

Tantangan utama untuk mengurangi kesenjangan pendapatan antar golongan penduduk adalah meningkatkan produktivitas dan pendapatan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Kondisi ini di satu sisi berbagai hasil pembangunan yang telah di capai sehingga jumlah penduduk miskin berkurang dan di sisi lain kesenjangan cenderung meningkat sehingga perlu dipecahkan. Krisis ekonomi juga menyiratkan bahwa masalah yang harus diatasi tidak hanya kemiskinan, tetapi juga kesenjangan pendapatan antar golongan pendapatan. Disamping itu perlu dilakukan penciptaan lapangan kerja baru, perluasan kesempatan kerja yang produktif, serta penentuan sistem pemberian imbalan atas upah yang layak. Akibatnya selanjutnya peluang usaha dan kemampuan sumber daya manusia antar daerah juga tidak berimbang. Perbedaan peluang usaha dan prasarana mempengaruhi minat untuk menanamkan modal di daerah.

Tantangan untuk meningkatkan pemerataan pembangunan antar daerah adalah mendorong penyebaran penduduk dan tenaga kerja secara lebih merata, mendayagunakan potensi daerah secara optimal dengan membangun sarana dan prasarana. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesenjangan tersebut karena perbedaan pendidikan, ketersediaan

lapangan pekerjaan, infrastruktur investasi, dan kebijakan. Masalah-masalah kesenjangan inilah yang harus dihadapi saat ini. Saat ini kita sudah memasuki zaman dunia baru, yang sangat berbeda dengan yang kita kenal selama ini. Zaman baru ini ditandai oleh keterbukaan dan persaingan yang peluangnya belum tentu dapat dimanfaatkan dengan baik oleh golongan yang ekonominya lemah. Dalam keadaan demikian, besar sekali kemungkinan makin melebarnya kesenjangan.

c) Pemberdayaan Masyarakat

Memadukan pertumbuhan dan pemerataan. Konsep ini lebih luas dari hanya semata-mata memenuhi kebutuhan dasar atau menyediakan mekanisme untuk mencegah proses kemiskinan lebih lanjut, yang pemikirannya belakangan ini banyak dikembangkan sebagai upaya mencari alternative terhadap konsep-konsep pertumbuhan di masa lalu. Konsep pembangunan ekonomi yang bertumpu pada pertumbuhan yang dihasilkan oleh upaya pemerataan, dengan penekanan pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam kerangka pikiran itu, upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :⁴⁷

- 1) Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Disini titik tolaknya adalah pengenalan bahwa setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya, tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya karena kalau demikian masyarakat akan punah.

⁴⁷Op cit, ginanjar, h.98

2) Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat.

Dalam rangka ini diperlukan langkah-langkah lebih positif, selain dari hanya menciptakan iklim dan suasana. Perkuatan ini meliputi langkah-langkah nyata, dan menyangkut penyediaan berbagai masukan, serta pembukaan akses kedalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat menjadi makin berdaya.

3) Memberdayakan mengandung arti melindungi. Dalam proses

pemberdayaan, harus dicegah yang lemah menjadi bertambah lemah, oleh karena kekurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Oleh karena itu, perlindungan dan pemihakan kepada yang lemah amat mendasar sifatnya dalam konsep pemberdayaan masyarakat. Melindungi tidak berarti mengisolasi atau menutupi dari interaksi, karena hal itu justru akan mengecilkan yang kecil dan dan melunglaikannya yang lemah. Melindungi harus dilihat sebagai upaya untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta eksploitasi yang kuat atas yang lemah.

Pemberdayaan masyarakat pada umumnya serta dengan memperhatikan berbagai pandangan termasuk konsep pemberdayaan, adapun beberapa langkah strategis untuk mengembangkan ekonomi rakyat melalui pemberdayaan yaitu:

a) Peningkatan akses ke dalam akses produksi

Bagi masyarakat petani yang masih dominan dengan ekonomi rakyat, maka modal produktif yang utama adalah tanah. Pemanfaatan

lahan secara efisien seperti penciptaan lapangan kerja pedesaan di luar pertanian (agrobisnis dan jasa), program transmigrasi dan sebagainya.⁴⁸

b) Memperkuat posisi transaksi kemitraan usaha ekonomi rakyat

Untuk meningkatkan dan menggunakan kegiatan ekonomi masyarakat, bantuan pembangunan dari pemerintah berupa dana, sarana dan prasarana tersebut diberikan langsung kepada penduduk miskin. Penduduk miskin dibina dan diberi pendampingan dari aparat desa setempat, tokoh masyarakat, ataupun anggota masyarakat setempat yang lebih mampu atau maju. Dengan hal ini, untuk memperkuat kedudukan dan peran ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional masyarakat didorong untuk mempercepat perubahan struktural. Perubahan struktural bertujuan untuk mengubah ekonomi tradisional menjadi ekonomi modern, ekonomi yang lemah menjadi yang tangguh, dan dengan merubah ketergantungan menjadi lebih mandiri.

3. Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk suksesnya program pemberdayaan, yaitu prinsip kesetaraan, partisipasi, keswadayaan atau

⁴⁸ Soekodjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009), h. 76

kemandirian, dan berkelanjutan adapun lebih jelasnya adalah sebagai berikut: ⁴⁹

a) Prinsip Kesetaraan

Prinsip utama yang harus dipegang dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah adanya kesetaraan atau kesejajaran kedudukan antara masyarakat dengan lembaga yang melakukan program-program pemberdayaan masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan. Dinamika yang dibangun adalah hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain. Masing-masing saling mengakui kelebihan dan kekurangan sehingga terjadi proses saling belajar.

b) Partisipasi

Program pemberdayaan yang dapat menstimulasi kemandirian masyarakat adalah program yang sifatnya partisipatif, direncanakan, dilaksanakan, diawasi, dan diikuti oleh masyarakat. Namun, untuk sampai pada tingkat tersebut perlu waktu dan proses pendampingan yang melibatkan pendamping yang berkomitmen tinggi terhadap pemberdayaan masyarakat.

c) Keswadayaan atau kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat dari pada bantuan pihak lain. Konsep ini tidak memandang orang miskin sebagai objek yang tidak

⁴⁹ Asep bambang Iryana, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang*, Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 2 – Agustus 2018.

berkemampuan, melainkan sebagai subjek yang memiliki kemampuan sedikit. Mereka memiliki kemampuan untuk menabung, pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, mengetahui kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi. Semua itu harus digali dan dijadikan modal dasar bagi proses pemberdayaan. Bantuan dari orang lain yang bersifat materil harus dipandang sebagai penunjang, sehingga pemberian bantuan tidak melemahkan tingkat keswadayaan.

d) Berkelanjutan

Program pemberdayaan perlu dirancang untuk berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibanding masyarakat sendiri. Tapi secara perlahan dan pasti, peran pendamping akan makin berkurang, bahkan akhirnya dihapus, krena masyarakat sudah mampu mengelola kegiatan sendiri.

4. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan adalah memperkuat kekuasaan masyarakat khususnya kelompok lemah yang tidak berdaya, baik karena kondisi internal (misalnya persepsi mereka sendiri) maupun karena kondisi eksternal (misalnya ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Guna memahami tentang pemberdayaan perlu diketahui konsep mengenai kelompok lemah dengan ketidakberdayaan yang dialaminya. Beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok lemah atau tidak berdaya meliputi:

- a) Kelompok lemah secara struktural, baik lemah secara kelas, gender maupun etnis.
- b) Kelompok lemah khusus, seperti manula, anak-anak dan remaja, penyandang cacat, gay dan lesbian, masyarakat terasing.
- c) Kelompok lemah secara personal, yakni mereka yang mengalami masalah pribadi dan atau keluarga.

5. Strategi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (sumber daya manusia), aspek meterial dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Dalam pengertian pemberdayaan masyarakat dapat disimpulkan bahwa kegiatan pemberdayaan ditujukan untuk mengubah prilaku masyarakat agar mampu berdaya dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan. Karena keterlibatan sasaran dalam tahap perencanaan merupakan salah satu cara untuk mengajak mereka aktif dalam proses pemberdayaan, karena pada saat mengikuti kegiatan tersebut akan membentuk ikatan emosional yang mensukseskan pemberdayaan.⁵⁰

Dalam melakukan pemberdayaan perlu dilakukan berbagai pendekatan sebagai strategis dalam proses pemberdayaan yang terdiri dari 5P yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan, dengan penjelasan 5P sebagai berikut:

⁵⁰ Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2002), h. 86

- a) Pemungkinan; menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus membebaskan masyarakat dari sekatnya kultur yang menghambat masyarakat.
- b) Penguatan; memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya.
- c) Perlindungan; melindungi masyarakat terutama kelompok yang lemah agar tidak terjadi penindasan dari kelompok yang kuat atau terjadi persaingan yang tidak sehat, dan menjaga eksploitasi dari kelompok yang lemah dan kuat.
- d) Penyokongan; memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat dapat memenuhi tugas dalam menjalankan kehidupannya.
- e) Pemeliharaan; menjaga kondisi yang kondusif agar tidak terjadi keseimbangan distribusi pada masyarakat.

Dalam praktik pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh banyak pihak, seringkali terjadi proses terbatasnya pemberdayaan ekonomi dalam rangka mengentaskan kemiskinan atau penanggulangan kemiskinan. Kegiatan yang dilakukan pemberdayaan masyarakat selalu berkaitan dengan kegiatan yang produktif untuk meningkatkan pendapatan. Dalam hal ini, pemilihan cara atau teknik dapat mempengaruhi terhadap keberhasilan proses dan hasil dari kegiatan pemberdayaan, ada empat cara dalam melakukan pemberdayaan masyarakat, yaitu:⁵¹

⁵¹*Ibid*, h. 88

- a) Membangun relasi pertolongan yang diwujudkan dalam bentuk merefleksikan respon empati terhadap sasaran, menghargai pilihan dan hak klien (sasaran dalam menentukan nasib sendiri), menghargai perbedaan dan keunikan individu, serta saling bekerjasama.
- b) Membangun komunikasi yang diwujudkan seperti, menghormati dan harga diri klien, mempertimbangkan keberagaman individu, berfokus pada klien, serta menjaga kerahasiaan yang dimiliki oleh klien.
- c) Terlibat dalam pemecahan masalah yang diwujudkan seperti, memperkuat partisipasi masyarakat, merangkai tantangan sebagai kesempatan belajar, serta melibatkan klien dalam membuat keputusan dan kegiatan evaluasi.
- d) Merefleksikan sikap dan nilai profesi pekerjaan sosial yang diwujudkan dalam bentuk ketaatan terhadap kode etik profesi, keterlibatan dalam mengembangkan profesional, melakukan riset, dan perumusan kebijakan, penerjemahan kesulitan-kesulitan pribadi ke dalam isu-isu publik, serta penghapusan segala bentuk diskriminasi dan ketidaksetaraan kesempatan.

Semua cara yang dijelaskan menunjukkan perlunya untuk menempatkan sasaran dalam memberdayakan subjek yang memiliki keberagaman karakter, potensi dan kebutuhan. Masalah yang menjadi penghambat adalah bagaimana kesadaran seseorang dan motivasi untuk menggali potensi yang terdapat di lingkungan agar masyarakat dapat meningkatkan kehidupannya menjadi mandiri dan sejahtera. Strategi pembangunan yang bertumpu pada

proses pemberdayaan yang dipahami sebagai proses perubahan dalam hubungan sosial, ekonomi, budaya, dan politik masyarakat di daerah. Dengan demikian, strategi utama dalam proses pemberdayaann masyarakat yang perlu dilakukam adalah sebagai berikut :⁵²

a) Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan satu-satunya sumber daya yang memiliki akal perasaan, keinginan, keterampilan, pengetahuan, dorongan, daya dan karya. Semua potensi sumber daya tersebut berpengaruh terhadap upaya organisasi dalam mencapai tujuan, majunya teknologi, perkembangan bagi informasi tersedianya modal, jika tanpa sumber daya manusia sulit bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Sumber daya kualitas tinggi sangat perlu di miliki oleh setiap individu untuk mengembangkan suatu gagasan dalam perubahan, dengan sumber daya yang kualitas kita dituntun untuk mempunyai nilai komparatif, kompetitif , inovatif dan kreatif untuk memudahkan kita dalam menjalankan sebuah usaha atau kekuatan manusia yang dapat didayagunakan oleh suatu organisasi.

b) Pemberdayaan Masyarakat

Pembentukan iklim demokrasi dan partisipasi secara umum diangkat dari tingkat nasional hingga tingkat desa, sampai menjadi interen pada setiap tindakan dalam program pemberdayaan masyarakat.

⁵²*Ibid*, h. 23

- 1) Desentralisasi atau kemandirian dalam pengambilan keputusan agar masalah dan penyelesaian memiliki akar empiris yang kuat, hal ini akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pemecahan masalah.
 - 2) Peningkatan kemampuan pemerintah pusat dan daerah dalam melayani kebutuhan rakyat miskin dan marginal.
 - 3) Keberlanjutan program atau proyek dengan memfasilitasi gerakan masyarakat dalam pemeliharaan maupun meningkatkan hasil program dan proyek tersebut.
 - 4) Penyediaan fasilitas untuk menggerakkan keahlian kehidupan kelompok dan masyarakat lokal serta memberikan pengetahuan manajerial.
- c) Perluasan Kemampuan
- 1) Penyusunan kebijakan politik dalam bidang ekonomi, politik, sosial, dan budaya dialokasikan kepada lapisan miskin dan manajerial.
 - 2) Pembangunan prasarana dan sarana fisik dibidang transformasi, komunikasi, perumahan, kesehatan, terutama daerah tertinggal. Pembangunan diarahkan untuk meningkatkan dan mempercepat perolehan infak pada perkembangan ekonomi wilayah.
 - 3) Pemberian akses kepada lembaga pendidikan, lembaga ekonomi, lembaga sosial, lembaga politik, lembaga budaya, terutama kepada keluarga miskin dan golongan perempuan.

d) Pengembangan Perlindungan Sosial

- 1) Pemberian legalitas kepada properti penduduk miskin agar bisa digunakan sebagai modal kerja dan perolehan kredit mikro (kecil).
- 2) Pembentukan atau penguatan kelompok atau organisasi secara modern agar penduduk miskin dapat memanfaatkan akses ekonomi, politik, sosial, budaya bagi peningkatan ketahanan sosial dan kesejahteraan masyarakat.
- 3) Pembangunan kerjasama antara individu, lembaga atau kelompok swadaya masyarakat, lembaga pemerintah dan lembaga ekonomi, jaringan berguna untuk memperluas batas kemampuan individu atau kelompok serta pertahanan dari krisis yang mungkin menghadang secara mendadak.

Strategi pemberdayaan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap pemberdayaan pasti mengalami perubahan yang signifikan. Perubahan tersebut biasanya dimulai dari sumberdaya manusia agar dapat menerima pengetahuan atau ilmu baru agar dapat menjalankan kehidupannya yang lebih baik. Perubahan tersebut diharapkan tidak berlangsung terus menerus dan semakin meningkat. Terwujudnya proses pemberdayaan tidak luput dari kerjasama pemerintah dan masyarakat, karena kita berjalan sendiri maka tidak akan tercapai. Oleh karena itu, perubahan tersebut harus mendapat pendamping dari pemerintah atau pihak yang berwenang. Pemberdayaan memiliki

indikator-indikator untuk mengukur dan mengetahui sejauh mana pemberdayaan yang dilakukan pemerintah akan tercapai sesuai dengan harapan. Pemberdayaan memiliki dimensi-dimensi sesuai dengan program pembangunan yang dilaksanakan pemerintah sehingga indikator-indikator pemberdayaan dapat diukur berdasarkan dimensi pemberdayaan masyarakat. Edi Suharto menjelaskan bahwa dimensi-dimensi yang dapat dijadikan indikator pemberdayaan masyarakat dalam suatu negara disesuaikan dengan program pembangunan yang mengarah pada kesejahteraan masyarakat yaitu :

- a) Pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan

Pemberdayaan masyarakat tidak terlepas dari pemenuhan kebutuhan-kebutuhan. Kebutuhan ekonomi berkenaan dengan mutu pekerjaan masyarakat sedangkan dibidang pendidikan berkenaan dengan pengembangan ilmu pengetahuan, dan kesehatan.

- b) Peningkatan pendapatan masyarakat

Pemberdayaan masyarakat dapat dilihat pula dengan peningkatan pendapatan masyarakat, agar masyarakat dapat mencapai kesejahteraan, misalnya petani dapat meningkatkan hasil panennya sehingga dapat menambah penghasilannya setiap bulan.

- c) Partisipasi dalam pembangunan

Pemberdayaaan masyarakat dapat jga dilihat dari partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa, seperti pembangunan

infrastruktur dalam bentuk partisipasi bantuan dana maupun bantuan tenaga dalam pembangunan yang ada di desa.

6. Pemberdayaan Dalam Pandangan Islam

Islam memandang suatu pemberdayaan atas masyarakat madani sebagai suatu hal yang penting sehingga pemberdayaan dalam Islam akan memiliki pendekatan-pendekatan yang holistik dan strategis. Berkaitan dengan itu, Islam telah memiliki paradigma strategis dalam memandang suatu pemberdayaan. Pemberdayaan dalam konteks pengembangan masyarakat Islam merupakan sebuah pembelajaran kepada masyarakat agar mereka dapat secara mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya baik menyangkut tentang kesejahteraan dan keselamatan di dunia maupun akhirat. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan dalam Islam merupakan suatu aspek yang sangat penting dimana didalamnya ditanamkan hal-hal yang bukan hanya bersifat duniawi namun juga akhirat. Dengan kata lain pemberdayaan yang di ciptakan memberikan sebuah manfaat sebuah manfaat bukan hanya bagi setiap individu namun bermanfaat untuk kelompok (masyarakat) sehingga membuatnya mandiri untuk melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya dan juga umat beragama agar menjadi yang lebih baik. Dalam Al-Qur'an Surat Al-Maidah Ayat 2 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا أَهْدَى وَلَا
الْقَلْبِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ

فَاصْطَادُوا وَلَا تَجْرِمَنكُمْ شَنَّانُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ
 أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
 وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ۖ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keridhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa setiap umat manusia diharuskan saling tolong menolong dalam perbuatan kebaikan, begitu juga di dalam program pemberdayaan yang dibuat oleh para masyarakat yang bertujuan untuk saling menolong membangun memotivasi masyarakat yang kurang berdaya atau membangun masyarakat lemah menjadi masyarakat yang mandiri dan memiliki pengetahuan yang unggul serta dapat meningkatkan taraf hidup keluarga, dengan cara cara yang telah diajurkan islam, dan tidak diperkenankan dalam tolong menolong dalam perbuatan dosa ataua jalan yang tidak benar.

Menurut Agus Efendi ada tiga kompleks pemberdayaan yang mendesak, pertama mata rohaniyah, pemberdayaan ini di perlukan karena degradasi moral masyarakat Islam saat ini sangatlah memprihatinkan. Kepribadian

umat Islam terutama generasi mudanya begitu mudah tekooptasi budaya negatif “Barat” yang merupakan antitesa dari nilai-nilai Islam dan tidak dapat memilahnya. Keadaan ini masih diperparah oleh gagalnya pendidikan agama di hampir lini pendidikan. Karenanya, umat Islam harus berjuang keras untuk melahirkan disain kurikulum pendidikan yang benar-benar berorientasi pada pembedayaan total ruhaniah Islamiyah.

Kedua, pemberdayaan intelektual saat ini dapat disaksikan betapa umat Islam yang ada di Indonesia sudah terlalu jauh tertinggal dalam kemajuan dan penguasaan IPTEK. Keadaan ini juga diperparah dengan orientasi lembaga pendidikan yang ada mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak sampai perguruan Tinggi lebih banyak berorientasi pada bisnis semata, lembaga pendidikan dijadikan area bisnis yang subur. Untuk itu diperlukan berbagai upaya pemberdayaan intelektual sebagai sebuah perjuangan besar dari pengambilan orientasi pendidikan pada pengembangan intelektual.

Ketiga, pemberdayaan ekonomi harus diakui bahwa kemiskinan dan ketertinggalan menjadi demikian identik dengan mayoritas umat Islam khususnya di Indoneia. Untuk memecahkannya tentunya ada dalam masyarakat itu sendiri, mulai dari sistem ekonomi yang diterapkan oleh pemerintah, keberpihakan pemerintah dalam mengambil kebijakan ekonomi dan kemauan serta kemampuan masyarakat sendiri. Karenanya, diperlukan sebuah strategi dan kebijakan untuk keluar dari himpitan ketertinggalan dan ketimpangan ekonomi tersebut.

Kemiskinan dalam pandangan Islam bukanlah sebuah azab maupun kutukan dari Tuhan, namun disebabkan pemahaman manusia yang salah terhadap distribusi pendapatan (rezeki) yang diberikan. Perbedaan taraf hidup manusia adalah sebuah rahmat sekaligus pengingat bagi kelompok manusia yang lebih berdaya untuk saling membantu dengan kelompok yang kurang mampu. Pemahaman seperti inilah yang harus ditanamkan di kalangan umat Islam, sikap simpati dan empati terhadap sesama harus dipupuk sejak awal. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 7:

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَى فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا
آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya : Apa saja harta rampasan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa saja yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah amat keras hukumannya.

Dalam ayat di atas menunjukkan bahwa kemiskinan lebih banyak diakibatkan sikap dan perilaku umat yang salah dalam memahami ayat-ayat Allah SWT, khususnya pemahaman terhadap kepemilikan harta kekayaan. Dengan demikian, apa yang kemudian disebut dalam teori sosiologi sebagai kemiskinan absolut sebenarnya tidak perlu terjadi apabila umat Islam

memahami secara benar dan menyeluruh ayat-ayat Al-Qur'an. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsepsi pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sektor ekonomi (peningkatan pendapatan), konsep pemberdayaan yang dicontohkan Rasulullah S.A.W. mengandung pokok-pokok pikiran yang sangat maju, yang dititik beratkan kepada menghapuskan penyebab kemiskinan bukan pada penghapusan kemiskinan semata seperti halnya dengan memberikan bantuan-bantuan yang sifatnya sementara.

Demikian pula, didalam mengatasi masalah tersebut, Rasulullah tidak hanya memberikan nasehat dan anjuran, tetapi beliau juga memberikan tuntunan berusaha agar rakyat biasa mampu mengatasi permasalahannya sendiri dengan apa yang dimilikinya, sesuai dengan keahliannya. Rasulullah S.A.W. memberi tuntunan memanfaatkan sumber-sumber yang tersedia dan menanamkan etika bahwa bekerja adalah sebuah nilai yang terpuji. Islam merupakan Agama yang menekankan pada kepedulian sosial, karena Islam menegaskan bahwa misi dari setiap ritus Islam adalah akuntabilitas sosial, tanpa implikasi sosial ritus Islam akan dilakukan secara sia-sia.⁵³ Oleh karena itu, implikasi sosial telah menjadi sumber kesadaran bagi setiap masyarakat dan memberikan arti penting sebagai sikap terhadap lingkungan sosial (sikap kepedulian). Sikap kepedulian tersebut akan melahirkan pemberdayaan masyarakat. Islam memandang pemberdayaan sebagai

⁵³ Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001), h. 20

gerakan tanpa henti, hal ini sejalan dengan paradigma Islam yaitu sebagai agama gerakan dan perubahan seperti disampaikan dalam Al-Qur'an Surat Ar-Rad Ayat 11 :

لَهُمْ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۖ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan dibelakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah, Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka yang merubah keadaan, yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah telah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia.

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa, Allah tidak akan merubah suatu kaumnya melainkan mereka sendiri yang merubahnya. Dengan hal tersebut maka setiap manusia diharuskan untuk merubah dirinya tetapi masih dalam batas Agama Islam. Dalam ayat tersebut juga menjelaskan kemandirian yang harus dimiliki oleh setiap individu agar mampu menjalankan kegiatannya. Seperti halnya pemberdayaan masyarakat yang merubah seseorang menjadi lebih mandiri dengan mengandalkan kemampuan mereka dengan tidak ada batasan. Dalam proses pemberdayaan masyarakat diizinkan untuk melihat dan memilih sesuatu yang bermanfaat bagi dirinya. Usaha pemberdayaan ekonomi tentunya harus pertama kali dilihat adalah

bagaimana pemberdayaan ekonomi dalam beberapa prinsip dari ekonomi Islam, adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yaitu : ⁵⁴

- a) Prinsip Tauhid dan persaudaraan, artinya segala aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh setiap muslim akan terjaga karena ia merasa bahwa Allah SWT selalu melihatnya. Sementara konsep persaudaraan atau ukhuwah islamiyah memberikan makna kerja sama sesama muslim dalam aktivitas ekonomi.
- b) Prinsip bekerja dan produktifitas, dalam ekonomi individu dituntut bekerja semaksimal mungkin dengan tingkat produktifitas yang tinggi agar mampu memberikan yang terbaik bagi kemaslahatan umat.
- c) Prinsip distribusi kekayaan yang adil, artinya pengakuan atas hak masyarakat dan redistribusi kekayaan dari pihak kaya kepada pihak miskin, aktivitas ekonomi juga harus dijadikan sebagai suatu cara untuk mencapai kesejahteraan umat manusia yang telah ditentukan oleh prinsip dan kandungan ajaran Islam.
- d) Dalam bekerja berusaha Islam mengajarkan kaum muslimin untuk saling tolong menolong atau ta'awun diantara mereka dalam segala kondisi maupun keadaan dan saling bekerjasama satu sama lain dan tidak hanya memikirkan keuntungan bisnis saja. karena dalam perbuatan saling tolong menolong tersebut merupakan prinsip dasar dalam bekerjasama. Program pemberdayaan masyarakat merupakan suatu program yang sangat penting dilakukan bagi masyarakat dengan

⁵⁴ M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011), h. 10

tujuan untuk saling membantu bekerja tolong menolong dalam memperbaiki taraf hidup masyarakat yang kurang berdaya, sehingga dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat yang lemah akan menjadi kuat, dengan adanya prinsip ekonomi yaitu ta'awun atau saling tolong menolong maka masyarakat akan semakin harmonis dan sejahtera.

Pemberdayaan dan pengembangan akan menyediakan ruang bagi masyarakat untuk mengadakan pilihan-pilihan. Pemberdayaan dan pengembangan masyarakat Islam adalah mentransformasikan dan melembagakan semua segi ajaran Islam dalam kehidupan keluarga (usrah), kelompok sosial (jama'ah), dan masyarakat (ummah). Dengan demikian pengembangan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi amal shaleh, dengan titik tekan berpusat pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat. Sasaran yang dapat dituju pada perilaku individu masyarakat muslim dengan orientasi pada sumber daya manusia, perilaku kolektif bersumber dari kelompok muslim orientasi pengembangan masyarakat. Prinsip yang mengatur kegiatan ekonomi dalam masyarakat sangat diperlukan karena pentingnya penggunaan nilai moral Islam dalam pemberdayaan umat, guna untuk meningkatkan harkat lapisan masyarakat dari kondisi kurang mampu dan dapat melepaskan diri dari perangkap kemiskinan.

B. Konsep Kesejahteraan Masyarakat Secara Umum

1. Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Sejahtera Sebagaimana telah dikemukakan dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaan dan sebagainya.⁵⁵ Kesejahteraan dapat diartikan sebagai kata atau ungkapan yang menunjuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur. Dalam arti luas kesejahteraan adalah terbebasnya seseorang dari jeratan kemiskinan, kebodohan dan rasa takut sehingga memperoleh kehidupan yang aman dan tentram secara lahiriah maupun batiniah.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang melibatkan suatu keadaan kehidupan masyarakat dapat dilihat dari standar kehidupan masyarakat.⁵⁶ Definisi kesejahteraan dalam dunia modern dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih, serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan. Disamping itu ia juga memiliki pekerjaan yang memadai yang dapat menunjang kualitas hidupnya, sehingga memiliki kualitas hidup yang sama dengan warga yang lainnya. Standar kehidupan masyarakat dapat dilihat melalui beberapa indikator yang telah ditentukan oleh Biro Pusat Statistik (BPS). Disisi lain

⁵⁵ W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, (Bandung: Mizan, 1996), h. 126

⁵⁶ Rudy Badrudin, *Ekonomika Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012), h. 145

pula terdapat pendapat bahwa kesejahteraan masyarakat adalah jumlah dari pilihan yang dimiliki masyarakat dan kebebasan untuk memilih diantara pilihan-pilihan tersebut dan akan maksimum apabila masyarakat dapat membaca, makan dan memberikan hak suaranya, serta kemampuan membaca penting bukan karena kepuasan yang dihasilkan tapi karena membaca akan membentuk kepribadian. Maka penting bukan karena mengkonsumsi makanan tetapi makan penting penting untuk kehidupan dan kesehatan. Memberikan hak suara penting bukan karena menaikkan kepuasan tetapi karena menghargai sistem politik.⁵⁷

Tingkat kesejahteraan yang tinggi dapat dicapai apabila suatu perilaku mampu memaksimalkan tingkat kepuasan sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki. Kesejahteraan masyarakat dapat digambarkan suatu keadaan yang tidak menempatkan suatu aspek lebih penting dari pada lainnya. Kesejahteraan masyarakat tidak hanya berhubungan dengan beberapa faktor non ekonomi seperti faktor sosial, budaya dan politik.⁵⁸

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan masyarakat merupakan suatu ukuran tercapainya masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada 5 indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat adalah:

⁵⁷*Ibid*, h. 153

⁵⁸*Ibid*, h. 146

a) Keadaan tempat tinggal

Adapun kriteria tempat tinggal yang dinilai 5 item jenis atap, rumah dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai.

b) Fasilitas tempat tinggal

Adapun fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari 12 item, yaitu pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, WC dan jarak WC dari rumah.

c) Kesehatan anggota keluarga

Kesehatan adalah elemen penting dalam kehidupan yang sangat dibutuhkan oleh setiap manusia. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009 ayat 1, adapun kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental spiritual, maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis, untuk mewujudkan. Perbaikan akses terhadap pelayanan konsumsi sosial (pendidikan, kesehatan, dan gizi) merupakan alat kebijakan penting dalam strategi pemerintah secara keseluruhan untuk mengurangi angkakemiskinan dan memperbaiki kesejahteraan penduduk Indonesia.

d) Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan

Adapun kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang dimaksud adalah yang terdiri dari 3 item yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan.

e) Kemudahan memasukan anak kejenjang pendidikan

Adapun kriteria memasukan anak kejenjang pendidikan terdiri dari 3 item yaitu biaya sekolah, jarak kesekolah dan proses penerimaan

Menurut Todaro dan Stephen C. Smith, kesejahteraan masyarakat menunjukkan ukuran hasil pembangunan masyarakat dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi:

a) Tingkat Kebutuhan Dasar

Peningkatan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan dan perlindungan.

- 1) Sandang, dinyatakan indikator pengeluaran rata-rata untuk keperluan pakaian, alas kaki, dan tutup kepala.
- 2) Pangan dinyatakan dengan kebutuhan gizi minimum yaitu perkiraan kalori dan protein yaitu 2100 kkal/hari.
- 3) Papan atau Perumahan

Dalam data statistik perumahan termasuk dalam konsumsi rumah tangga, berikut konsep dan definisi perumahan menurut Biro Pusat Statistik (BPS) dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding, lantai, dan atap baik. Bangunan yang dianggap kategori sejahtera

adalah luas lantai 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah. Status penguasaan tempat tinggal milik sendiri.

4) Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Kesehatan, dinyatakan dengan indikator pengeluaran rata-rata untuk menyediakan obat-obatan dirumah, ongkos dokter, perawatan, termasuk obat-obatan. Salahsatu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan pembangunan sumberdaya manusia antar negara adalah *Human Development Index* (HDI) atau *Indeks Pembangunan Manusia* (IPM), index tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), pendidikan (angka melek huruf), serta ekonomi (pengeluaran ril perkapita).⁵⁹

5) Perlindungan

Perlindungan masyarakat adalah upaya dan kegiatan yang dilakukan dalam rangka melindungi atau mempermudah segala kegiatan yang dilakukan masyarakat dari gangguan yang diakibatkan oleh bencana serta upaya memelihara keamanan, ketentraman dan ketertiban dalam masyarakat. Dalam mencapai suatu kesejahteraan masyarakat membutuhkan suatu perlindungan bagi masyarakat dengan mencermati, mengamati dan mengawasi

⁵⁹ Kemenrian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*, h. 13

segala bentuk kegiatan atau aktivitas masyarakat yang membutuhkan suatu bentuk perlindungan atau kemudahan secara fisik, maupun materil yang di butuhkan oleh masyarakat di desa sebagai contoh: masyarakat diberikan kemudahan atau perlindungan dalam mengurus akta kelahiran, KTP, atau mengurus hal-hal lain yang bersangkutan pada kebutuhan masyarakat.

b) Tingkat kehidupan

Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pola konsumsi pengeluaran dan tingkat pendidikan yang lebih baik.

1. Pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan anggota-anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasa nya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan maupun pendidikan dan kebutuhan lain yang bersifat material. Indikator pendapatan dibedakan menjadi 3 item yaitu :

- 1) Tinggi > Rp. 5.000.000
- 2) Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5000.000
- 3) Rendah < Rp. 100.000

2. Konsumsi pengeluaran

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga/keluarga. Selama ini berkembang

pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makan terhadap seluruh penngeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil pengeluaran proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila persentase pengeluaran untuk makanan akan jauh lebih kecil dibandingkan persentase pengeluaran untuk non makanan kurang <80% dari pendapatan.

3. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci untuk menjadi sejahtera, bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Sebagian besar masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan kunci dalam mencapai tujuan sosial pemerintah bersama dengan orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa, untuk mempertahankan nilai-nilai tradisional yang berupa nilai-nilai luhur

yang hasil kewajiban untuk memenuhi hukum-hukum dan norma-norma yang berlaku, jiwa patriotisme dan sebagainya.

- c) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa yaitu adanya pilihan pekerjaan yang lebih baik dari masyarakat yang lebih baik untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Masyarakat

a. Faktor Interen Keluarga

1) Jumlah anggota keluarga

Pada zaman seperti sekarang ini tuntutan keluarga semakin meningkat tidak hanya cukup dengan kebutuhan primer (sandang, pangan, papan, pendidikan, dan sarana pendidikan) tetapi kebutuhan lainnya seperti hiburan, rekreasi, sarana ibadah, sarana untuk transportasi, dan lingkungan yang serasi.

2) Tempat tinggal

Suasana tempat tinggal sangat mempengaruhi kesejahteraan keluarga. Keadaan tempat tinggal yang diatur sesuai dengan selera keindahan penghuninya, akan lebih menimbulkan suasana yang tenang dan mengembirakan serta menyejukan hati. Sebaliknya tempat tinggal yang tidak teratur, tidak jarang menimbulkan kebosanan untuk menempatinnya.

3) Keadaan sosial ekonomi keluarga

Keadaan sosial dalam keluarga dapat dikatakan baik atau harmonis, bila mana ada hubungan yang baik dan benar-benar didasari ketulusan hati dan rasa kasih sayang antara anggota keluarga.

4) Keadaan ekonomi keluarga

Ekonomi dalam keluarga meliputi keuangan dan sumber-sumber yang dapat meningkatkan taraf hidup anggota keluarga jadi semakin banyak sumber-sumber keuangan pendapatan yang diterima, maka akan meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Faktor Eksteren

Kesejahteraan keluarga perlu dipelihara dan terus dikembangkan terjadinya kegoncangan dan ketegangan jiwa didalam keluarga perlu dihindari, karna hal seperti ini dapat mengganggu ketentraman dan kenyamanan kehidupan dan kesejahteraan keluarga. Faktor yang dapat mengakibatkan kegoncangan jiwa dan ketentraman batin anggota keluarga yang datangnya dari luar lingkungan keluarga antara lain adalah :⁶⁰

- 1) Faktor manusia yaitu, iri hati, fitnah, ancaman fisik, pelanggaran norma.
- 2) Faktor alam bahaya alam, kerusakan dan berbagai macam firus penyakit.
- 3) Faktor nilai hidup, yaitu sesuatu yang dianggap paling penting dalam hidupnya.

⁶⁰ Elkan Goro Leb, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Dikabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur, Ilmun Atministrasi Negara, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana*, 2013

- 4) Nilai hidup merupakan “konsepsi”, artinya gambaran mental yang membedakan individual atau kelompok dalam rangka mencapai Sesuatu yang diinginkan.
- 5) Faktor tujuan hidup yaitu sesuatu yang akan dicapai atau sesuatu yang diperjuangkan agar nilai yang merupakan patokan dapat tercapai dengan demikian tujuan hidup tidak terlepas dari nilai hidup.
- 6) Faktor setandar hidup yaitu tingkatan hidup yang merupakan suatu patokan yang ingin dicapai dalam memenuhi kebutuhan.

C. Kesejahteraan (*Falah*) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

1. Konsep Kesejahteraan (*Falah*) Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Dalam konsep Islam, terdapat satu titik awal yang harus kita perhatikan yaitu ekonomi Islam sesungguhnya bermuara pada aqidah Islam, yang bersumber dari syariatnya. Syariat tersebut merupakan hukum atau ketepatan-ketepatan Allah dari Al-Qur'an dan Hadist. Islam datang sebagai agama terakhir yang bertujuan untuk mengantarkan pemeluknya menuju kepada kebahagiaan hidup yang hakiki, oleh karena itu Islam sangat memperhatikan kebahagiaan manusia baik itu kebahagiaan dunia maupun akhirat, dengan kata lain Islam dengan segala aturannya sangat mengharapkan umat manusia untuk memperoleh kesejahteraan.

Alfalah diambil dari kata lain *falah* yang bermakna *zhafara bima yurid* (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut *falah* yang artinya menang, keberuntungan dengan mendapatkan kenikmatan akhirat. *Falah* berasal dari

bahasa arab dari kata kerja *aflaha-yuflihu* yang berarti kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.⁶¹ Dari pengertian diatas falah bisa diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik bersifat lahir maupun batin, yang mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang. Falah kehidupan yang mulia dan sejahtera di dunia dan akhirat, dapat terwujud apabila terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan hidup manusia secara seimbang. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat akan memberikan dampak yang disebut dengan masalah. Masalah adalah segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang paling mulia.⁶² Konsep kesejahteraan masyarakat dalam pandangan ekonomi Islam masih mencakup hanya dimensi materi. Ekonomi Islam menghendaki kesejahteraan mencakup keseluruhan unsur materi dan non materi, kesejahteraan, kemakmuran, dan kebahagiaan telah dijamin oleh Allah SWT. Konsep ekonomi Islam untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat berdasarkan kepemilikan harta, meliputi kepemilikan individu, kepemilikan umum, dan negara. Pengelolaan harta harus mencakup pemanfaatan dan pengembangan harta. Jadi kesejahteraan dalam pandangan ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, dunia dan akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar)

⁶¹ Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali Perss, 2009), h. 2

⁶² *Ibid*, h. 6

terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjukNya dalam Al-Qur'an.⁶³ Ekonomi Islam merupakan suatu kajian ilmu yang mempelajari tentang masalah-masalah ekonomi yang dihadapi oleh suatu masyarakat dengan berlandaskan pada hukum-hukum syariat Islam yaitu:

- a) Al- Qur'an, merupakan wahyu kalam Allah S.W.T yang diturunkan muslim dalam rangka menuntun kehidupan di dunia.
- b) As-Sunnah, merupakan prilaku Nabi Muhammad S.A.W, yang dijadikan teladan oleh umatnya.
- c) Ijma', merupakan kesepakatan para imam mujtahid di antara umat Islam pada suatu masa rasulullah Saw wafat, terhadap hukum-hukum syara' tentang suatu masalah.
- d) Qiyas, yaitu menyamakan hukum suatu hal yang tidak terdapat ketentuan hukumnya dalam Al-Qur'an dan Al-hadist dengan hal lain yang sudah ada ketentuan hukum karena adanya persamaan penyebab.

Imam Al-Ghazali menerangkan bahwa kesejahteraan secara umum berkaitan dengan pemeliharaan lima tujuan dasar yaitu agama, jiwa, akal, keluarga atau keturunan, harta atau kekayaan. Kunci dari pemeliharaan dari lima tujuan dasar ini dibagi menjadi beberapa tingkat, yaitu:⁶⁴

- a) Kebutuhan primer seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal.

⁶³ Agung Eko Purwana, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, "*Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 11, No. 1, 2014, h.37-40

⁶⁴ Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Edisi Ketiga, 2010), h. 62

- b) Kebutuhan sekunder yang terdiri dari semua kegiatan dalam hal-hal yang tidak vital, tetapi dibutuhkan untuk menghilangkan rintangan dan kesulitan dalam hidup.
- c) Kebutuhan tersier mencakup kegiatan dalam hal-hal lebih jauh dari sekedar kenyamanan saja, yang terdiri dari hal-hal yang melengkapi, menerangi, dan menghiasi hidup.

Kesejahteraan masyarakat yang didambakan dalam Al-Qur'an tercermin dari surga yang dihuni oleh adam dan istrinya, surga diharapkan menjadi arah pengabdian adam dan hawa sehingga bayang-bayang surga diwujudkan di bumi, serta kelak dihuninya di akhirat secara hakiki, masyarakat yang mewujudkan bayang-bayang surga itu adalah masyarakat yang berkejahteraan. Kesejahteraan surgawi dapat dilukiskan antara lain dalam peringatan Allah kepada adam, seperti yang telah di sampaikan pada Qs. Tahaha (20) : 117-119 :⁶⁵

وَمَا تِلْكَ بِيَمِينِكَ يَمْوَسَىٰ ﴿١١٧﴾ قَالَ هِيَ عَصَايَ أَتَوَكَّؤُا عَلَيْهَا وَاهْبُتُّ بِهَا عَلَىٰ غَنَمِي وَلِيَ فِيهَا مَآرِبُ أُخْرَىٰ ﴿١١٨﴾ قَالَ أَلْقَهَا يَمْوَسَىٰ ﴿١١٩﴾

Artinya : (117) Maka Kami berkata: “Hai Adam, Sesungguhnya ini (iblis) adalah musuh bagimu dan bagi isterimu, Maka sekali-kali janganlah sampai ia mengeluarkan kamu berdua dari surga, yang menyebabkan kamu menjadi celaka. (118) Sesungguhnya kamu tidak akan kelaparan di dalamnya dan tidak akan telanjang, (119) Dan Sesungguhnya kamu tidak akan merasa dahaga dan tidak (pula) akan ditimpa panas matahari di dalamnya”.

⁶⁵ M. Quraish Shihab, Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Aatas Berbagai Macam Persoalan Umat, (Bandung, Mizan, 1996), h. 127

Dari pemaparan ayat diatas jelas bahwa pangan, sandang, dan papan yang diistilahkan dengan tidak lapar, dahaga, telanjang, dan kepanasan semuanya telah dipenuhi disana. Terpenuhinya kebutuhan ini merupakan unsur pertama dan untuk utama kesejahteraan sosial. Inilah rumusan kesejahteraan yang dikemukakan oleh Al-Qur'an. Rumusan ini dapat mencakup berbagai aspek kesejahteraan sosial yang pada kenyataannya dapat menyempit dan meluas sesuai dengan kondisi pribadi masyarakat serta perkembangan zaman. Untuk masa kini, kita dapat berkata bahwa yang sejahtera adalah yang terhindar dari masa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit, kebodohan, serta masadepan diri dan keluarga bahkan lingkungan.⁶⁶

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencakupi kebutuhan masyarakat, baik dasar atau primer, sekunder, maupun tersier dan pelengkap. Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencakup keseluruhan kebutuhan komplemen lain nya, selama tidak bertentangan dengan syariah sehingga kehidupan masyarakat sejahtera.⁶⁷ Dalam ekonomi islam kesejahteraan dapat dikendalikan oleh distribusi kekayaan melalui zakat, infaq dan sodaqoh. Dengan pengendalian distribusi kekayaan tersebut maka kebutuhan individu seperti sandang, pangan, papan, dapat terpenuhi secara kesinambungan. Sedangkan suatu keadaan terjaga dan terlindunginya agama, harta, jiwa, akal, dan kehormatan manusia. Dengan demikian

⁶⁶ *Ibid*, hlm. 128

⁶⁷ Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Dis tribusi Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) h.89

kesejahteraan dalam ekonomi islam mencakup seluruh aspek kebutuhan jasmani dan rohani.

2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Islam tidak melarang Islam berkonsumsi dalam rangka memenuhi kebutuhan sehingga memperoleh maslahat dan kemanfaatan yang setinggi-tinggi nya bagi kehidupan. Hal ini merupakan dasar dan tujuan dari syari'ah Islam itu sendiri, yaitu *maslahat al-ibad* (kesejahteraan hakiki bagi manusia) dan sekaligus sebagai cara untuk mendapatkan *falah* (keberuntungan) yang maksimum. Pemenuhan kebutuhan yang diperoleh dalam islam berkenaan dengan kebutuhan-kebutuhan manusia beserta alat-alat pemuasnya tidak hanya berkenaan dengan bidang materi tetapi juga rohani. Dalam pandangan Islam, kehidupan yang baik (kesejahteraan) terdiri dari dua unsur indikator yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya yaitu :⁶⁸

a. Unsur Materi

Unsur materi kehidupan adalah unsur yang terkait dengan keadaan manusia dalam menikmati apa yang telah allah berikan dimuka bumi ini berupa rizki dan hal-hal yang baik (*thayyibat*). Di dalam Al-Qur'an telah dijelaskan dalam Surat Al-Jumu'ah ayat 10 :

⁶⁸ Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, (Jakarta: Rabbani Pers, 2001), h. 66

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٢٠٦﴾

Artinya :Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.

Dari ayat diatas telah dijelaskan bahwa Allah memerintahkan untuk menunaikan shalat lima waktu, selain itu Allah memerintahkan untuk berusaha atau bekerja dengan giat agar memperoleh karunia-Nya sesuai dengan nilai-nilai Islam, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain. Lalu memerintahkan manusia untuk melakukan keseimbangan antara kehidupan di dunia dan mempersiapkan untuk kehidupan diakhirat kelak, caranya, melaksanakan shalat lima waktu dan melaksanakan seluruh perintahnya dan meninggalkan perbuatan yang dilarang serta bekerja memenuhi kebutuhan hidup yang seimbang agar mendapatkan kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an dan sunnah nabawiyah telah menerangkan hal-hal yang baik dalam unsur materi yaitu:

- 1) Nikmat makanan dan minuman yang terdiri dari kelezatan daging, buah, susu, madu, air dan lain-lain.
- 2) Nikmat pakaian dan perhiasan
- 3) Nikmat tempat tinggal
- 4) Nikmat kendaraan
- 5) Nikmat dalam rumah tangga

b. Unsur spiritual

Kehidupan yang baik tidak mungkin tercapai hanya semata-mata mengandalkan kehidupan material saja. Bisa jadi seseorang telah memiliki dengan cukup makanan yang enak, minuman yang menyegarkan, pakaian yang megah, kendaraan yang mewah, rumah yang luas. Walaupundemikian, ia belum tentu mencapai kehidupan yang baik atau sejahtera. Sesungguhnya landasan kehidupan yang baik atau sejahtera adalah :

- 1) Ketenangan jiwa
- 2) Kelapangan dada
- 3) Ketentraman hati

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan Surat Al-Qasas ayat 77 :

وَأَتَّبِعْ فِي مَآءِ اتِّكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسِ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا ۚ وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ ۚ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.

Dari ayat diatas dapat dijelaskan bahwa Allah telah memerintahkan kepada manusia untuk mencari kebahagiaan di akhirat artinya setiap manusia dituntut untuk beribadah mencari ketentraman, tetapi juga

jangan melupakan untuk kebahagiaan dunia, yang berarti manusia harus bekerja untuk memenuhi kehidupan yang sejahtera dan bahagia, kebahagiaan dunia dan akhirat haruslah seimbang agar setiap manusia mendapatkan ketenangan jasmani maupun rohani serta mendapatkan kebahagiaan di dunia maupun di akhirat. Apabila seseorang mencari kebahagiaan, maka sesungguhnya kebahagiaan itu bukan lah pada mengumpulkan dunia. Bukan terletak pada pemikiran harta yang bertumpuk dari emas dan perak. Betapa banyak orang yang memiliki tumpukan harta karun, tetapi mereka tidak mempunyai ketenangan, ketenangan jiwa serta tidak mempunyai iman di dalam diri kita.

Karena bahwa kenyataannya kebahagiaan dan kesejahteraan terletak pada iman yang kuat dan percaya bahwa Allah SWT yang telah memberikan semua kehidupan di dunia. Di dalam Al-Qur'an bahwasannya proses mensejahterakan masyarakat tersebut di dahului dengan pembangunan tauhid atau keyakinan kita terhadap Allah sang pencipta segalanya, sehingga sebelum masyarakat sejahtera secara fisik, maka terlebih dahulu yang paling utama adalah masyarakat benar-benar menjadikan Allah sebagai pelindung, pengayom serta menyerahkan dirinya sepenuhnya kepada Allah SWT sehingga semua aktifitas masyarakat terbingkai dalam aktifitas ibadah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar T. Sulistiyani, *Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Edisis Ketiga, 2010.
- Agung Eko Purwana, Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam, “*Jurnal Justitia Islamica*, Vol. 11, No. 1, 2014.
- Aprilia Theresia, dkk. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*, Bandung: Alabeta, 2014.
- Asep bambang Iryana, *Pemberdayaan Masyarakat Petani Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Hidup di Kecamatan Comprang Kabupaten Subang*, Jurnal Academia Praja Volume 1 Nomor 2 – Agustus 2018.
- Candor Libra G., “*Peranan Kelompok Tani Melati 1 Terhadap Kesejahteraan Petani di Desa Nagori Dolok Hataran Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun*”. (Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Departemen Ilmu Kesejahteraan Sosial Universitas Sumatera Utara 2012)
- Cholid Nuroboko dan Ahmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta:PT. Bumi Aksara, 1997.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Elkan Goro Leb, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Keluarga Di kabupaten Sabu Raijua Provinsi Nusa Tenggara Timur*, Ilmun Atministrasi Negara, FISIPOL, Universitas Nusa Cendana, 2013.
- Enang Sastraatmadja, *Ekonomi Pertanian Indonesia*, masalah, gagasan dan strategi, Bandung : Pustaka 1984.
- Ginandjar Kartasamita, *Pemberdayaan Masyarakat “konsep Pembangunan Yang Berakar Pada Masyarakat”*, Bandung: Alfabeta, 2003.
- Heri Susanto. “*Peran Kelompok Tani Temor Moleran Dalam Meningkatkan Pendapatan Buruh Tani*” (Studi Diskriptif Pada Kelompok Tani Temor Moleran di Desa Pandeman Kecamatan Arjasa Kabupaten Sumenep). (Skripsi Jurusan Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember 2015).
- <http://artikel-ekonomi-bisnis.blogspot.com/2011/04/sektor-pertanian.html> diakses pada tanggal 28 Agustus 2018, pukul 21:00 WIB

I Gusti Rai Utama dan Bi Made Eka Mahadewi, *Metode Penelitian Pariwisata dan Perhotelan*, (Yogyakarta : CV Andi Offset, edisi 1

Idianto, *Ekonomi Pertanian*, Jakarta:PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Kartono, Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung : Mandar Maju, 1996.

Kecamatan Jati Agung Dalam Angka 2018.

Kemenrian Kesehatan Republik Indonesia, *Index Pembangunan Kesehatan Manusia*.

Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Yogyakarta:UPP STIM YKPM, 2010.

M Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik 2*, Bumi Aksara, Jakarta,2005.

M. Iqbal Hasan, *Analisis Data dan Penelitian dengan Statistik*, PT. Bumi Aksara, Bandung, 2006.

M. Nur Rianto, *Dasar-Dasar Ekonomi Islam*, Jakarta: PT. Era Intermedia, 2011.

M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an : Tafsir Maudhu'i Aatas Berbagai Macam Persoalan Umat*, Bandung, Mizan, 1996.

M.L Jhingan, *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Jakarta:PT . Raja Grafindo, 2013.

M. Umer Chapra, *Islam dan Pembangunan Ekonomi*, Jakarta: Gema Insani Pers, 2000.

Mukhoffatus Syafa'ah, "*Peran Kelompok Tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati.*" (Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Walisongo Semarang 2015).

Mustafa Edwin Nasution El. At, *Pengendalian Eksklusif Ekonomi Islam*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta, 2010.

Nanich Mahendrawati, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001.

Noor Juiansyah, *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Jakarta Kencana , 2013.

Rudy Badrudin, *Ekonometika Otonomi Daerah*, Yogyakarta: UPPSTM YKPN, 2012.

Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Dis tribusi Dalam Ekonomi Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sadono Sukirno, *Pengantar Bisnis*, Jakarta : Prenada Media Group, 2004.
- Soekodjo Notoatmojo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2009.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, bandung, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sutrisno Hadi, *Metode Research*, Yayasan Pendidikan Fakultas Sikologi UGM, Yogyakarta, 2012.
- Taliziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta:Rineka Cipta, 2002.
- Thesa Amalia Aisyarida Ahmad. "*Peranan Kelompok Tani Dalam Program Pengendalian Hama Tikus Menggunakan Burung Hantu Sebagai Musuh Alami Di Kecamatan Kesesi*" (Skripsi Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada Yogyakarta 2015).
- Ulima Hotmaida Sihombing. "*Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Status Sosial Ekonomi Petani Padi Sawah*". (Studi Kasus Desa Rumah Pilpil, Keca. Sibolangit, Kabupaten Deli Serdang), (Skripsi Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Medan 2010).
- Pusat Kajian Dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam* , Jakarta: Rajawali Perss, 2009.
- Peter salim dan Yeni salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, Modern English, jakarta, 1999.
- W.J.S Poerwardaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, jakarta:Balai Pustaka, 1976.
- W.J.S, *Pengertian Kesejahteraan Manusia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah, dasar metodetchnik*, Tarsindo, Ed,7. Bandung, 2000.
- Yusuf Qardahawi, *Peran Nilai Dan Moral Dalam Perekonomian Islam*, Jakarta: Rabbani Pers, 2001.